



Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Bae Kudus)

Lidia Nengrom

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

nenglidlidia2001@gmail.com

Noor Fatmawati

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

noor.fatmawati@iainkudus.ac.id

Abstract

This research focuses on the application of ethnoecology-based environmental management in social studies learning as well as students' understanding of ethnoecology-based environmental management. Research data was obtained using observation, interviews, documentation and questionnaire methods. The research was carried out at SMP Negeri 4 Bae, Kudus Regency, with informants from the school principal, social studies teacher and students. The research results show that: 1) ethnoecology-based environmental management in social studies learning has implemented two habits; namely morning exemplary activities in the form of morning pickets which are carried out before learning begins by students according to the picket schedule, as well as learning in nature in the form of planting activities, making drainage and managing waste which are tailored to learning outcomes; and 2) students' understanding of ethnoecology-based environmental management, including: aspects of wisdom, independence, religion, creativity and healthy living. Wisdom can be seen through the application of 3R (Reduce, Reuse and Recycle); independence through students being able to carry out class pickets without having to be instructed; Religious is seen from students being able to take advantage of the environment by upholding religious values; student creativity in managing used goods in craft activities or class competitions; and healthy lifestyle. With motivation and good examples from teachers, students will be created who understand and care about environmental management.

Keywords: *environmental management; ethnoecology; social studies learning*

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran IPS serta pemahaman peserta didik terhadap pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bae, Kabupaten Kudus, dengan informan kepala sekolah, guru IPS, dan sidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran IPS telah menerapkan dua pembiasaan; yakni kegiatan keteladanan pagi berupa piket pagi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai oleh peserta didik sesuai jadwal piket, serta pembelajaran di alam berupa kegiatan menanam, pembuatan drainase, dan mengelola sampah yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran; serta 2) pemahaman peserta didik terhadap pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi, meliputi: aspek kebijaksanaan, kemandirian, religius, kreatif, dan hidup sehat. Kebijaksanaan dapat dilihat melalui penerapan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle); kemandirian melalui peserta didik mampu menjalankan piket kelas tanpa harus diintruksikan; religius dilihat dari peserta didik mampu memanfaatkan lingkungan dengan menjunjung nilai keagamaan; kreativitas peserta didik dalam pengelolaan barang bekas dalam kegiatan prakarya atau lomba kelas; dan pola hidup sehat. Adanya motivasi dan teladan yang baik dari guru, maka terciptalah peserta didik yang paham dan peduli terhadap pengelolaan lingkungan.

Kata kunci: *pengelolaan lingkungan; etnoekologi; pembelajaran IPS*

A. Pendahuluan

Lingkungan merupakan objek kajian yang menarik, karena banyak isu baru-baru ini yang diperbincangkan tentang lingkungan. Pasalnya, kondisi lingkungan hidup tidak sebanding dengan perkembangan zaman yang menghasilkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sormin et al. 2022). Sangat disayangkan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak buruk bagi lingkungan. Contohnya adalah bencana alam yang disebabkan karena kerusakan lingkungan hidup diantaranya, seperti kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, sampah, dan penemuan air tanah maupun udara akibat limbah industri. Tentu ini adalah hasil dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain itu, budaya lama masyarakat yang suka membuang sampah di selokan dan sungai yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah untuk membersihkan lingkungan membutuhkan pola pikir perubahan yang besar serta kesadaran pada masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap selaras dengan manusia. Fenomena

yang terkait pada permasalahan lingkungan hidup yang semakin lama semakin mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya serius yang dilakukan untuk memastikan bahwa lingkungan menjadi lebih baik daripada memburuk. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan khususnya pembangunan melalui pendidikan lingkungan diperlukan untuk mengatasi hal ini (Kurniasari 2018).

Pendidikan lingkungan merupakan komponen penting dalam pendidikan bagi peserta didik, khususnya pada tahap pendidikan menengah, agar kedepannya dapat membentuk masyarakat yang sadar akan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan (AMBARWATI and ISTIANAH 2018). Oleh karena itu, pemahaman peserta didik harus melalui konsep kontekstual, yang mana pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melihat suatu konsep dan menghubungkannya dengan fenomena yang ada di sekitar peserta didik. Pembelajaran berwawasan lingkungan juga dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antara materi dengan situasi nyata dan mendorong peserta didik untuk mencari hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (yusnaldi eka 2019).

Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan lingkungan karena mempelajari kehidupan di lingkungan sekitar, untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah sosial dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai bagi kehidupannya. Pembelajaran IPS merupakan suatu bentuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya, sehingga menjadikan mereka berpikir kritis, tanggap dan mandiri dalam menghadapi permasalahan yang ada (Aslamiah et al., 2021). Hal ini merupakan bentuk perubahan yang terjadi dalam rangka menjadikan peserta didik hidup sejahtera dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Mardhiah et al., 2021).

Sebagaimana dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (Permen) No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata yang telah disepakati oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendukung penuh Program Pendidikan Lingkungan. Program Adiwiyata merupakan program komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (individu dan kelompok) baik di sekolah maupun di masyarakat serta membantu meningkatkan kesadaran lingkungan, khususnya di kalangan peserta didik. Program Adiwiyata menitikberatkan pada penanaman prinsip-prinsip untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang pelestarian lingkungan merupakan suatu respon terhadap realita penerapan kurikulum sekolah Adiwiyata. Nilai-nilai yang dikembangkan untuk membentuk moralitas lingkungan peserta didik merupakan nilai-nilai yang erat hubungannya dengan lingkungan. Nilai lingkungan adalah nilai budaya yang menjadi milik setiap manusia. Nilai-nilai lingkungan sebagai keyakinan tentang lingkungan sangat erat kaitannya dengan pembentukan sikap peduli lingkungan. Sesuai

dengan tujuan dari program adiwiyata diharapkan mampu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Nuzulia, Sukamto, and Purnomo 2020). Namun kenyataan adanya program adiwiyata tidak sepenuhnya menjamin peningkatan kesadaran lingkungan peserta didik. (Mawaddah et al., 2022).

Pengelolaan lingkungan sebagai upaya pembangunan berkelanjutan untuk membentuk kesadaran peserta didik terhadap lingkungan, perlu dikaji melalui pendekatan etnoekologi. Pendekatan etnoekologi adalah pendekatan yang melihat cara hidup masyarakat tradisional yang selaras dengan lingkungan alam dan sosialnya, manusia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kajian etnoekologi juga sangat penting untuk memahami perbedaan budidaya setiap daerah secara lokal, yang biasa dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih baik (AMBARWATI and ISTIANAH 2018).

Etnoekologi merupakan sebuah istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Etnoekologi lahir dari pemikiran manusia yang begitu luas dan tidak terbatas (Mawaddah et al., 2022). Ilmu etnoekologi menggabungkan antara ilmu alam, social, lingkungan alam dan ilmu lingkungan social yang berfokus pada manusia sebagai perwakilan dari aktivitas lingkungan alam. Suryadarma menegaskan bahwa nilai-nilai etnoekologi ada karena gejala fisik dan perilaku manusia diantaranya: kearifan, religius/keagamaan, kreatif, dan pola hidup sehat (Suryadarma 2017). Ilmu Etnoekologi inilah yang mampu menjadi motor penggerak manusia agar mampu mengelola dan memanfaatkan lingkungan agar tidak dieksploitasi, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik (Dewi and Rachmadiarti, 2018). Pendekatan etnoekologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mencoba untuk menjaga keseimbangan antara tiga faktor: budaya, lingkungan biotik, dan lingkungan abiotik. Melalui ilmu etnoekologi, manusia mampu mengelola dan mengendalikan lingkungan agar tidak dieksploitasi (Utami et al. 2019). Belajar memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar dapat memberikan peserta didik pembelajaran secara instan. Keunggulannya adalah bermotivasi belajar, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan menjaga kualitas lingkungan (Fatmawati, Setyowati, and Utomo 2018).

Salah satu program pendukung untuk mencapai kualitas lingkungan yakni dengan adanya penghargaan adiwiyata di SMP Negeri 4 Bae Kudus memanfaatkan program adiwiyata ini sebagai pengikat program untuk melakukan pembiasaan berbasis lingkungan yang telah dilaksanakan. Sehingga dalam penulisan ini tujuannya adalah untuk memahami pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran IPS serta mengukur

pemahaman peserta didik terkait pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada kemajuan atau kemajuan yang langsung dan nyata (ABBAS, 2020).

Peranan penting yang dimiliki oleh guru dan kepala sekolah khususnya guru IPS dalam menciptakan peserta didik yang peduli akan lingkungan sangat penting. Oleh karena itu diharapkan para guru khususnya guru IPS dapat memberikan teladan dan contoh yang baik dalam pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi sebagai salah satu bentuk upaya dalam mendukung program adiwiyata, serta menjaga dan melestarikan lingkungan. Sehingga dapat membawa peserta didik menjadi individu yang nantinya memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan untuk generasi yang akan datang sebagai warga negara dan hidup bermasyarakat yang baik. Oleh karena itu, tulisan ini tujuannya adalah untuk mengetahui pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran IPS serta mengukur pemahaman peserta didik terkait pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Bae Kudus.

B. Hasil dan Pembahasan

Setiap lembaga pendidikan memiliki strategi tersendiri untuk mengembangkan prestasi, termasuk SMP Negeri 4 Bae Kudus. Sekolah ini mengembangkan prestasinya dalam kepedulian lingkungan melalui program yang disponsori oleh pemerintah atau disebut sekolah adiwiyata. Program Adiwiyata berharap para peserta didik ikut menjaga lingkungan di sekitarnya. Pelaksanaan program Adiwiyata bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan beberapa mitra yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan. Aspek yang diperhatikan dalam program adiwiyata SMP Negeri 4 Bae Kudus adalah pengelolaan lingkungan, pelaksanaan pendidikan lingkungan, pelaksanaan adaptasi budaya lingkungan, dan penyediaan sarana prasarana sekolah untuk mendukung pengelolaan lingkungan. Program adiwiyata SMP Negeri 4 Bae Kudus memiliki berbagai macam kegiatan harian dan kegiatan terjadwal (tahunan). Kegiatan harian berupa budaya sekolah dan integrasi lingkungan dalam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran IPS.

1. Bentuk Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi dalam Pembelajaran IPS

a. Pembiasaan Keteladanan Pagi

Pengelolaan Lingkungan berbasis Etnoekologi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Bae Kudus diterapkan sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah. Pembiasaan keteladanan pagi merupakan program yang di giatkan yang di SMP Negeri 4 Bae Kudus. Pembiasaan ini dilaksanakan guna untuk mendukung program adiwiyata serta pengelolaan lingkungan, dimana hal ini di ajarkan oleh bapak ibu guru serta di berikan contoh agar

peserta didik mampu menjalankan kegiatan rutin di setiap paginya yaitu piket pagi. Dimana piket pagi sudah terdapat pada RPP di masing-masing guru sebagai pendukung program adiwiyata dan peduli lingkungan yang pelaksanaannya dilakukan sebelum jam pelajaran atau sebelum guru masuk kelas. Guru juga selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan dimulai dari hal terkecil yaitu dengan membersihkan ruang kelas. Pembentukan karakter melalui pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran ips untuk salahsatunya mendukung program adiwiyata dikategorikan tinggi dan sudah berjalan sangat baik. Hal ini diperlihatkan peserta didik melalui kegiatan sehari-hari disekolah dengan melaksanakan piket pagi.



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Gambar 1. Peserta didik Sedang Melaksanakan Piket Kelas

b. Pembelajaran di alam

Lingkungan merupakan sumber belajar yang memiliki banyak manfaat bagi berlangsungnya proses belajar. Lingkungan menggambarkan bagian dari manusia eksklusifnya bagi peserta didik guna hidup serta berhubungan dengan sesame. Pemilihan lingkungan sekitar sebagai media Pendidikan sebagai sumber belajar dan mencakup fasilitas belajar bagi peserta didik yang senantiasa mengacu pada lingkungan. Peserta didik dalam mendukung program yang berwawasan lingkungan guru mengajak peserta didik untuk belajar di alam atau di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai bahan pembelajaran serta tugas perkembangan peserta didik sehingga pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal Pada saat melakukan pembelajaran di alam peserta didik diberikan pengajaran tentang menanam, mengelola sampah, dan pembuatan drainase.

1) Menanam

Pendekatan etnoekologi salah satu Langkah awal untuk memberikan informasi secara tidak langsung kepada peserta didik tentang pentingnya mengenal lingkungan dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan mengenalkan peserta didik tentang berbagai tumbuhan dan tanaman yang sesuai di lingkungan sekolah dimana dalam kegiatan menanam peserta didik dilibatkan dalam setiap tanaman disekolah.dengan melibatkan peserta didik didalamnya maka dapat mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik serta peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung Proses penanaman ini disesuaikan dengan jam Pelajaran yang relevan dan juga pada saat sabtu bersih. Disamping itu guru juga mendampingi dari proses pengenalan tanaman yang diantaranya adalah jenis-jenis tanaman, cara menanam yang benar, serta merawat tanaman dengan baik. Hal tersebut perlu diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter mencintai lingkungan yang tertanam dalam diri peserta didik. Peserta didik terbiasa untuk merawat tanaman dengan step yang paling mudah yaitu menyiram tanaman memberi pupuk sesuai kebutuhan tanaman serta menjaga kebersihan di area sekitar tempat penanaman.



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Gambar 2. Penanaman di Green House SMP N 4 Bae Kudus

2) Pembuatan drainase

Pembuatan drainase merupakan salah satu bentuk Upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Pembuatan drainase air ini dapat diartikan sebagai Upaya mengalirkan dan meresapkan Sebagian air hujan yang mengalir melewati saluran-saluran air hujan pada suatu Kawasan atau lahan. Disamping kegiatan menanam, tanaman juga

membutuhkan air agar tetap subur. Pembuatan drainase yang dibuat di SMP 4 Bae Kudus salah satunya yaitu untuk menyiram tanaman disekitarnya secara otomatis. Dalam pembuatan drainase diharapkan guru dapat menjadi fasilitator dan mediator Contohnya air bekas wudhu dan cuci tangan dialirkan ketanaman yang ada di sekitarnya. Selain itu juga terdapat lubang resapan biopori guna untuk menampung tadah hujan, dimana air ini nantinya akan meresap ke tanah dan menjadikan tanah disekitarnya subur. Pembuatan drainase ini salah satu poin penting dalam menjaga lingkungan dimana ketika halaman sekolah tidak ada tempat drainase maka air tidak dapat terserap dengan baik dan menyebabkan adanya genangan air yang dapat menyebabkan banjir atau munculnya sumber penyakit.



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Gambar 3. Drainase di SMP N 4 Bae Kudus

3) Pengelolaan sampah

Sampah adalah musuh terbesar bagi kita, karena sampah dapat mencemari lingkungan serta menimbulkan bau yang tidak sedap. Khususnya di sekolah sampah yang berserakan akan mengganggu proses belajar mengajar yang menimbulkan rasa tidak nyaman. Pengelolaan sampah di SMP N 4 Bae Kudus dibedakan menjadi 2 yaitu warna hijau dan kuning. Hijau untuk sampah organik dan kuning untuk sampah anorganik. Sebagai pendukung untuk meminimalisir sampah kantin juga memegang peranan penting yakni dengan menjual jajanan sehat tanpa plastik. Dimana kantin menyediakan botol minum dan piring yang dapat untuk di cuci kembali. Peserta didik juga diajarkan cara mendaur ulang sampah dimana sampah organik di buat pupuk kompos dan sampah anorganik seperti botol bekas dan plastik di daur ulang menjadi kerajinan tangan yang dapat digunakan sehari-hari.

Pelaksanaan pengelolaan sampah di SMP 4 Bae Kudus, terdapat 3 tempat sampah dengan ciri warna yang berbeda untuk memudahkan dalam pengelolaan sampah serta peserta didik mampu membedakan macam-macam jenis sampah ketika membuang sampah. Hal ini mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah.



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Gambar 4. Pemilahan Sampah oleh Peserta Didik di SMP N 4 Bae Kudus

2. Pemahaman Peserta Didik dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi dalam Pembelajaran IPS

a. Kebijakan

Kebijakan dapat dilihat melalui penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle yaitu dengan mengurangi menggunakan dan mengolah Kembali barang yang sudah tidak bernilai contohnya sampah plastik dan menggunakan produk yang ramah lingkungan. Pihak sekolah menghimbau kepada peserta didik untuk membawa temoat makan dan minum dari rumah untuk mendukung kantin sehat dan ramah lingkungan. Kebijakan peserta didik terhadap lingkungan yaitu dengan memanfaatkan lingkungan serta memahami akan makna menjaga lingkungan. Contoh pengaplikasiannya di SMP Negeri 4 Bae Kudus adalah peserta didik mampu membedakan sampah yang mampu di daur ulang dan sampah yang tidak bisa di daur ulang, kemudian peserta didik juga mampu merawat tanaman dengan menyiram secara berkala sesuai kebutuhan tanaman dan menjaga agar selokan saluran drainase air tidak tersumbat oleh sampah.

b. Kemandirian

Pemahaman peserta didik terkait kemandirian mengharuskan peserta didik untuk memiliki sikap percaya akan kemampuan diri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat melalui peserta didik mampu menjalankan piket kelas tanpa harus diinstruksikan, serta membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan pengelompokannya antara sampah organik dan anorganik. Hal ini merupakan bagian kecil

dari sebuah gambaran sikap peduli lingkungan yang dilakukan oleh peserta didik. Nilai-nilai budaya yang baik serta tradisi yang baik harus di pertahankan. Kemandirian peserta didik tidak terlepas oleh motivasi. Motivasi dari bapak ibu guru kepada peserta didik sangat diperlukan apalagi anak remaja zaman sekarang yang kebanyakan sudah tergerus oleh arusteknologi yang semakin canggih. Ketika anak lebih dominan bermain hp maka dia tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Maka motivasi dari bapak ibu guru sangat dibutuhkan oleh para peserta didik. Kemandirian peserta didik tidak hanya bisa kita lihat di lingkungan sekolah tetapi juga berpicu pada lingkungan keluarga. Peserta didik yang terbiasa melaksanakan pekerjaan rumah, membantu orang tuanya pasti di lingkungan sekolah dia akan melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa harus di ingatkan. Namun peserta didik Ketika kebiasaan di rumah hanya main handphone maka besar kemungkinan dia akan bersikap acuh pada lingkungan sekitarnya.

c. Religius

Terkait dengan keagamaan peserta didik terhadap lingkungan yakni inti dari sikap dan perilaku pemanfaatan alam dengan bijaksana, dimana peserta didik mampu memanfaatkan lingkungan dengan baik tidak serakah dengan menjunjung nilai keagamaan. patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, dimana peserta didik faham tentang apa saja kewajiban yang harus di jalankan sesuai dengan syariat agama dan dilarang agama. Karena pada dasarnya manusia adalah khalifah dimuka bumi dengan segala macam isinya dimuka bumi.

Contohnya adalah pemahaman peserta didik terhadap nilai religius terlihat pada sikap peserta didik di lingkungan sekolah tidak merusak lingkungan, lingkungan yang terawat dengan baik dan tempat sampah yang difungsikan dengan baik. Keselarasan manusia dengan alam menciptakan hubungan yang harmonis dengan alam. Manusia dapat hidup berdampingan dengan alam tanpa merusaknya, jika alam dapat dirasakan sebagai tempat bagi individu, maka akan sangat mungkin bagi individu untuk peduli dan berkomitmen terhadap konservasi alam. Pemahaman religious juga dapat didukung melalui mengajak peserta didik untuk pembelajaran di lingkungan sekitar. Agar peserta didik merasakan keterkaitan dengan alam.

d. Kreatif

Kreatifitas peserta didik tentang berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki tergolong masih dalam pendampingan oleh bapak ibu guru karena kreatifitas peserta didik merupakan hasil sebuah karya yang didapat pada saat guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dan di aplikasikan sesuai imajinasinya. Hasil Observasi kreatifitas peserta didik mengenai pengelolaan barang-barang bekas pada saat ada kegiatan prakarya dan lomba kelas yang

dihasilkan oleh peserta didik bisa dilihat nantinya pada pameran hasil kreatifitas peserta didik pada saat sekolah mengadakan acara yang dimana terdapat wali murid peserta didik, ini menunjukkan bahwa kreatifitas peserta didik tidak hanya sekedar di buat dan di museumkan di suatu tempat. Namun juga menjadikan nilai manfaat dimana hasil karya para peserta didik di tonton oleh para wali murid peserta didik yang nantinya diharapkan tidak hanya dapat dipakai di lingkungan sekolah saja akan tetapi dapat berkembang dan memiliki nilai jual. Perlu adanya sorotan dari bapak ibu guru terkait hal ini Jadi dapat disimpulkan pemahaman peserta didik mengenai kreatifitas peserta didik melalui observasi mendalam belum maksimal dan masih perlu adanya pendampingan oleh bapak ibu guru. Contoh kreatifitas peserta didik SMP Negeri 4 Bae Kudus yaitu berupa meja dan kursi dari botol bekas, membuat vas bunga, serta tas dari plastik bekas.

e. Hidup Sehat

Lingkungan sekitar memang merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan karena jika tidak diperhatikan mungkin akan menyebabkan dampak yang tidak baik dan mungkin tidak diinginkan oleh masyarakat. Keadaan lingkungan sekitar juga bisa berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku kita dimana jika kita berada dilingkungan yang cukup baik pasti dampak yang akan kita terima pun cukup baik juga positif, pun sebaliknya jika kita lingkungan kita bukan terasuk lingkungan yang baik dampak yang diterima pun juga kurang baik. Begitu juga dengan kebersihan lingkungannya yang sangat sangat berpengaruh terhadap sekitarnya.

Dengan banyaknya sampah dilingkungan sekitar yang menimbulkan berbagai macam penyakit karena udaranya yang tidak baik. Seperti pencemaran udara yang ditimbulkannya misalnya mengeluarkan bau yang tidak sedap, debu dan gas gas beracun. Pembakaran sampah dapat meningkatkan karbon dioksida, karbon monoksida, dan nitrogen monoksida. Selain itu banyaknya sampah yang ditumpuk disaat musim hujan akan menimbulkan wabah muntaber/diare. Sampah juga bisa mendatangkan banyak tikus dan serangga yang bisa menimbulkan penyakit seperti penyakit pada pencernaan. Selain itu hal yang umum terjadi juga karena banyaknya sampah ialah banjir. Sampah jalanan dan rumah tangga sering berserakan dan jika hujan sampah itu turun ke got/sungai akibatnya sungai tersumbat dan timbullah banjir.

Penerapan hidup sehat melalui pengelolaan lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai progam pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan pengkondisian. Kegiatan rutin meliputi pembiasaan pagi piket harian sebelum masuk pembelajaran sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Kegiatan spontan seperti adanya bersih lingkungan, keteladanan dari bapak ibu guru dalam kegiatan sehari hari seperti membuang sampah di tempatnya, makan makanan sehat dan

bapak ibu guru juga membawa tempat makan dari rumah, serta pengkondisian pengkondisian Ketika bapak ibu guru dalam belajar mengajar mengkondisikan peserta didik agar berpakaian rapi lengkap dengan atributnya, membudidayakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Program sabtu bersih yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap 1 minggu sekali di hari sabtu yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dari mulai peserta didik, guru, kepala sekolah, serta staf dan pegawai. Kegiatan sabtu bersih ini dilakukan dengan gotong royong dari mulai membersihkan area kelas kantor hingga halaman sekolah. Kegiatan sabtu bersih juga sudah terjadwalkan dalam jam KBM sehingga tidak mengganggu jam pelajaran bapak/ibu guru yang lain. Kemudian kegiatan pendukung hidup sehat adalah pmengurangi penggunaan sampah plastik pada makanan, peserta diberikan sosialisasi agar membawa tempat makan dan minum dari rumah.tujuan dari upaya ini nantinya agar dapat mengurangi sampah organik maupun anorganikKebersihan kelas merupakan pokok utama tercapainya proses pembelajaran, karena jika belum bersih maka suasana belajar mengajar akan sangat tidak nyaman.Dapat disimpulkan pemahaman peserta didik terkait hidup sehat sudah baik, dengan dilaksanakannya piket kebersihan setiap pagi, sabtu bersih setiap satu minggu sekali serta adanya pendukung kantin sehat.

C. Simpulan

Pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu program pendukung di sekolah adiwiyata dimana nantinya dapat sebagai bekal bagi para peserta didik untuk lebih memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran yang berbasis lingkungan berorientasi pada pengelolaan lingkungan oleh peserta didik secara utuh dari materi sampai praktik, sehingga hal ini dapat berimplikasi pada tumbuhnya kesadaran serta terbentuknya sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu keteladanan pagi yang berupa piket pagi dan pembelajaran di alam yang diantaranya terdapat kegiatan menanam, mengelola sampah serta membuat drainase Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Bae Kudus menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi dan aktif dalam pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi yang ditunjukkan dengan melakukan penanaman, pengelolaan sampah, serta pembuatan drainase di sekolah. Adapun tingkat pemahaman peserta didik terkait pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dapat dilihat dari kebijaksanaan peserta didik dalam mengelola lingkungan dengan baik dan bijaksana menggunakan air. Kemandirian pemahaman peserta didik di lihat dari adanya rasa tanggung jawab pada diri peserta didik terkait piket kelas pada setiap pagi dan membuang sampah sesuai dengan perbedaan sampah organik dan anorganik. Religius pemahaman peserta didik melalauai mamou menanam merawat lingkungan dengan baik dan tidak merusak tanaman karena manusia

di muka bumi adalah sebagai khalifah. Namun, pemahaman ketaqwaan peserta didik belum maksimal karena masih perlu adanya pendampingan dari guru. Sementara hidup sehat terlihat kesadaran peserta didik setiap pagi dalam melaksanakan piket kelas, serta seminggu sekali mengadakan kegiatan Sabtu bersih. Penelitian ini merupakan urgensi dalam pembelajaran IPS di SMP, dimana berguna dalam menyiapkan peserta didik sebagai edukasi sejak dini yang nantinya diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat yang peduli akan lingkungan, baik di sekitar maupun dalam cakupan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Barat (2019). Pendidikan Profetik Guru Sekumpul Pidato Pengukuhan Guru Besar Pendidikan IPS. Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Abbas, Barat (2020). Menulis Mudah, Menulis Teori Menulis Ala Ersis. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17292>
- Abbas, Barat (2021). Manusia, Berpikir, dan Filsafat. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24445>
- Abbas, EW, Jumriani, J., Handy, MRN, Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Aktualisasi Nilai Keagamaan Melalui Wisata Religi di Sungai Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, EW, Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berupa Foto Menarik Bagi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Di SMPN 7 Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Sosial Kalimantan*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4144>
- AMBARWATI, D., and F. ISTIANAH. 2018. “Etnoekologi Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sd Negeri Lidah Kulon I/464 Surabaya.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (2): 254756.
- Dewi, Virlya, and Fida Rachmadiarti. 2018. “Validitas Buku Ajar Berbasis Etnoekologi Pada Materi Perubahan Lingkungan/Iklim Dan Daur Ulang Limbah Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sma Kelas X.” *BioEdu* 7 (1): 32–37.
- Fatmawati, Noor, Dewi Liesnoor Setyowati, and Cahyo Budi Utomo. 2018. “Outdoor Study Activity by Utilizing Wonosoco Tourism Village as A Learning Resource of Social Studies.” *Journal of Educational Social Studies* 7(1): 88–95.
- Irwan, zoer’anini djamal. 1992. *Prinsip-Prinsip Ekologi Dan Organisasi Ekosistem, Komunitas, Dan Lingkungan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniasari, Ria. 2018. “Peningkatan Ecoliteracy Peserta didik Terhadap Sampah Organik

- Dan Anorganik Melalui Group Investigation Pada Pembelajaran Ips.” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 10 (2): 133. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10869>.
- Nuzulia, Sri, Sukamto Sukamto, and Agus Purnomo. 2020. “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik.” *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6 (2): 155–64. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>.
- Solihatin, and Raharjo. n.d. *Cooperative Learning*.
- Sormin, S A, S M Pane, M Lubis, M Y Ritonga, and ... 2022. “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi Melalui Pedagogi Kreatif Dalam Pembelajaran IPS.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (5): 2. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3814>.
- Suryadarma, I Gusti Putu. 2017. “Membangun Karakter Kemandirian Satu Pendekatan Etnobiologi Keunikan Lokal Dalam Perspektif Nasional Dan Refleksi Global.”
- Utami, Setiana Dwi et al. 2019. “Validitas Perangkat Pembelajaran Etnoekologi Masyarakat Suku Sasak Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 5(2): 240.
- Yusnaldi eka, M.Pd. 2019. *Potret Baru Pembelajaran Ips*. Edited by Usiono Dr. MA dan Mahidin Drs. M.Pd. PERDANA PUBLISHING.